

**PERAN INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO) DALAM  
MENANGANI PERMASALAHAN EKSPLOITASI ANAK PADA  
PERTAMBANGAN MIKA DI INDIA**

**Oleh: Rizka Gusnia Ananda**

**Email: [rizka.gusnia0207@student.unri.ac.id](mailto:rizka.gusnia0207@student.unri.ac.id)**

**Supervisor: Dr. Afrizal, S.IP, MA**

Bibliography: 20 Journals, 10 Books, 6 Article, 45 Websites, 1 Thesis

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Bari Pekanbaru 28293

Telp/Fac 0761-63277

**ABSTRAC**

*Child exploitation has become a phenomenon in international society. India has become one of the highest number of child workers in the world, and one of India's regulations stipulates that children under 14 years of age are allowed to work under restrictions that are not in harmful categories and that mining falls into harmful categories.*

*This study will analyze the role of the international labour organization in treating the exploitation of belt-mining workers in India. The study itself covered a limited period of time from 2011-2018 and used literature analysis methods or library research. Exploitation of child labor is certainly a violation of human rights. Then the united nations forming an organization to address the the exploitation of child workers in the world.*

*The role of ILO that plays in addressing the problem of child exploitation of mica mines in India can be seen from two sectors. The first is human rights enforcement. Where ILO issues a work program to enforce human rights in this regard when it receives a child's right to education and proper treatment. The second is through humanitarian aid. ILO provides training for children who are already working in the mines as well for children who have not yet worked. Training consist of basic training for children from 5-11 years, vocational training for 11-14 years, and self-sufficiency of society for parents.*

*Keywords: Child Labour, Mica Mines, Role of ILO, India, Exploitation of Child Labour.*

## PENDAHULUAN

Hubungan internasional dulunya lebih menekankan terhadap kasus diplomasi dan militer yang bersifat konvensional. Namun seiring perkembangan zaman. Hubungan internasional juga menaruh perhatiannya kepada kasus-kasus kontemporer atau non-konvensional seperti isu mengenai Hak Asasi Manusia (HAM), jender, etnisitas, kejahatan transnasional, budaya populer, dan lain-lain. Hak asasi manusia melingkupi hak anak. Hak anak adalah hak anak untuk hidup, bertumbuh dan berkembang, dan berhak mendapatkan perlindungan kekerasan maupun diskriminasi yang harus dihormati.<sup>1</sup> Hukum internasional mengenai hak anak diterapkan pada konvensi anak yaitu United Nations Convention on Child Rights (UNCRC). UNCRC telah memberikan perhatian lebih untuk anak di seluruh dunia agar anak-anak dapat terbebas dari berbagai bentuk eksploitasi dan tindakan hukum pidana lainnya.<sup>2</sup>

Pekerja anak adalah salah satu bentuk dari pelanggaran hak anak dan telah menjadi fenomena global, khusus negara berkembang seperti India. Bentuk dari pekerjaan yang buruk yang dihadapi oleh anak-anak adalah diperbudak, dipisahkan dari keluarga, dibiarkan berjuang sendiri di usia yang dini, dan terkena penyakit serius.<sup>3</sup> Anty-

Slavery Organization, mengkategorikan terkait perbudakan atau pekerja anak.<sup>4</sup> Pertama anak yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan melalui hal-hal yang tidak baik, kedua anak yang dipaksa bekerja pada bidang konstruksi dan pertambangan, ketiga anak yang dipaksa mengambil bagian dalam konflik bersenjata, dan terakhir adalah anak yang dipaksa untuk menikah.

India mengeluarkan peraturan Amandemen Undang-undang (UU) terkait pekerja anak (Larangan dan Peraturan), No. 61 Tahun 1986. Peraturan ini disahkan oleh Raja Sabha tahun 2016. Undang-undang ini mengizinkan anak hingga usia 14 tahun untuk dipekerjakan di *Family Enterprises*<sup>5</sup> dan boleh bekerja asal tidak pada kategori berbahaya. Yang dimaksud pekerjaan tidak berbahaya adalah layanan servis, pelayanan hotel, pramusaji dan asisten rumah tangga. Sementara yang berkategorikan berbahaya adalah pada sektor pertambangan, pahat perhiasan, dan pengolahan semen.<sup>6</sup> Namun dalam pengimplementasiannya masih terdapat beberapa kecurangan yang dilakukan beberapa perusahaan

---

<sup>1</sup>Faridah, Siti & Laila Afiyani (2019). Isu Pekerja Anak dan Hubungan Dengan Hak Asasi Manusia. *Lex Scientiea Law Review*, Vol. 3 No. 2, Pp. 163-176

<sup>2</sup>International Justice Resoure Centre. Committee On The Rights of The Child. Dalam <https://ijrcenter.org/un-treaty-bodies/committee-on-the-rights-ofthe-child/> , diakses tanggal 20 Agustus 2021

<sup>3</sup> ILO. (2007). *Child Labour in India*. Diambil kembali dari International Labour Organization

---

<sup>4</sup>Anti Slavery International. Child Slavery. Dalam <https://www.antislavery.org/slavery-today/childslavery/> diakses tanggal 20 Agustus 2021

<sup>5</sup> Usaha ekonomi atau kelompok usaha dimana dua atau lebih anggota keluarga memiliki kepentingan dalam kepemilikan dan komitmen untuk kelangsungan usaha (FFI.org, 2018)

<sup>6</sup> Tarmizi, Tasrief. (2016). Parlemen India Sahkan RUU Kontroversial Izinkan Pekerja Anak. *Antara News*. Dalam <https://www.antarane.ws.com/berita/575446/parlemen-india-sahkan-ruukontroversial-izinkan-pekerja-anak> , diakses tanggal 20 Agustus 2021

dengan tidak mengindahkan peraturan ini dan memperkerjakan anak dibawah umur dalam kategori berbahaya yaitu pertambangan. Hal ini menjadi bukti kurangnya komitmen India untuk menghapuskan semua bentuk pekerja anak.<sup>7</sup>

India menjadi salah satu negara dengan pekerja anak tertinggi didunia. Penelitian ini mengambil studi kasus pekerja anak di pertambangan mika di India. Hal ini dilakukan karena pertambangan tersebut mempekerjakan ribuan anak-anak dalam pertambangan mika secara ilegal.<sup>8</sup> Segi tempat, pertambangan tempat anak-anak tersebut bekerja memiliki resiko besar terhadap keamanan dan nyawa karena tidak adanya standar operasional karena berstatus ilegal, sehingga anak-anak yang bekerja pada pertambangan mika ini bekerja tanpa menggunakan alat keamanan. Hal tersebut menjadikan penelitian ini menarik karena adanya pelanggaran hak anak oleh pertambangan mika, terlebih ditemukannya beberapa kasus kematian yang menimpa anak-anak tetapi kematiannya ditutupi sehingga sulitnya pendataan dan hal ini sudah termasuk kedalam pelanggaran hak asasi manusia.<sup>9</sup> Status pekerja anak

sendiri di India adalah ilegal, dimana hukum di India menyatakan anak dibawah 14 tahun tidak boleh bekerja kecuali kerabat pemilik tempat kerja.

Organisasi internasional yang berada di bawah naungan PBB, yaitu ILO (*International Labour Organization*) dibentuk untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak asasi manusia terutama dalam kasus pekerja anak dan buruh dunia. ILO merupakan organisasi internasional yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan keadilan sosial dan ekonomi melalui penetapan standar ketenagakerjaan internasional.<sup>10</sup>

Menurut ILO, pekerja anak merupakan pekerjaan yang dilakukan yang bukan angkatan kerja dan masih menempuh pendidikan yang formal dan mengganggu kesejahteraan dan pendidikan anak-anak.<sup>11</sup> Berdasarkan konvensi ILO No. 182, tentang pelarangan dan penghapusan segera bentuk pekerjaan terburuk untuk anak mendefinisikan anak adalah seseorang berusia dibawah 18 tahun, dibawah 12 tahun yang terlibat aktivitas ekonomi, dan semua anak di umur 12-14 tahun yang bekerja berat dan dianggap membahayakan jiwa baik jasmani, rohani, maupun seksual.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> The Hindu. (2016). *Child Labor By Other Means*. Dalam <https://www.thehindu.com/opinion/editorial/Child-labour-by-othermeans/article14546139.ece> , diakses

tanggal 20 Agustus 2021

<sup>8</sup> Lebsack, Lexy. (2019). *Mica in Makeup Mining Child Labor India Controversy*. Refinery29. Dalam <https://www.refinery29.com/enus/2019/05/22/9746/mica-in-makeup-mining-child-labor-indiacontroversy> , diakses tanggal 20 Agustus 2021

<sup>9</sup> Srivashtava (2019). *India Mica Child Labor*. Dalam <https://www.reuters.com/article/us-india-mica-child-labour-trfnidUSKBN1XU04> ,

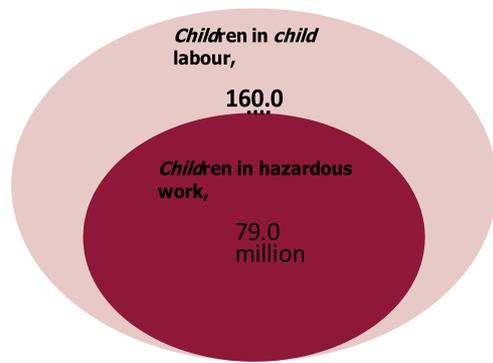
---

diakses tanggal 20 Agustus 2021

<sup>10</sup> ILO, "*Mission and Impact of the ILO*",

<sup>11</sup> Richard Anderson Sinaga, 2015, *Peran ILO (International Labour Organization) Dalam Mengatasi Pekerja Anak (Child Labour) Di Brazil (2018-2013)*, JOM FISIP Volume 2 No. 2 Oktober 2015

<sup>12</sup> Junpa Marpaung, 2018, *Peran ILO dalam Melindungi Pekerja Anak di Thailand tahun 2010-2014*, JOM FISIP Vol. 5 No. 1 April 2018 hal 4



**Gambar 1 Perbedaan Sektor Pekerja Anak di India**

Sumber: diolah oleh penulis dari berbagai sumber

Survey global, sekitar 160 miliar anak menjadi pekerja anak, 79 miliar diantaranya menjalani pekerjaan pada sektor pekerjaan berbahaya seperti pertambangan. Lebih dari 200 juta anak di dunia dipaksa menjadi pekerja anak dan salah satu negara dengan pekerja anak terbesar adalah India.<sup>13</sup> UNICEF memperkirakan akan pertumbuhan populasi pekerja anak usia 5-14 tahun di India. MediaIndonesia.com memberitakan bahwa lebih dari 28 juta anak di India menjadi pekerja diberbagai bidang. Sedangkan Hukum pekerjaan anak India melarang anak dibawah 14 tahun dipekerjakan di bidang pekerjaan berbahaya. Banyaknya orang dewasa yang menganggur di India karena yang bekerja adalah anak agar upahnya dapat diminimalisir.

Pada tahun 2015<sup>14</sup>, survei nasional dari ILO mendapatkan situasi terkait pekerja anak di daerah Asia Selatan. sekitar 17 juta anak berada dalam situasi bekerja dan 50 juta anak putus sekolah. Survei mendapatkan

<sup>13</sup> Child Protection & Child Rights .. Vulnerable Children .. Children's Issues .. Child Labour in India. News from: Child Line India Foundation ([childlineindia.org.in](http://childlineindia.org.in)) diakses pada 18 Agustus 2021 pukul 15.21 WIB

<sup>14</sup> ILO dalam *Child Labour In South Asia*, diakses melalui [https://www.ilo.org/newdelhi/areasofwork/child-labour/WCMS\\_300805/lang-en/index.htm](https://www.ilo.org/newdelhi/areasofwork/child-labour/WCMS_300805/lang-en/index.htm) pada tanggal 18 Agustus Pukul 12.23

data bahwa sekitar 16,7 juta anak (5-17 tahun) di Asia Selatan berada di situasi sebagai pekerja anak dengan perkiraan observatif, hampir 10,3 juta diantaranya berada pada rentang usia 5-14 tahun. Sedangkan anak-anak muda, 5-11 tahun berada dalam jumlah seperlima dari semua pekerja anak di Asia Selatan.

India memiliki sekitar 5,8 juta pekerja anak dalam rentang usia 5-17 tahun dan 80% diantaranya tinggal di pedesaan India dengan pertanian sebagai sektor terbesar. Selain itu beberapa dari mereka juga bekerja di industri rumah tangga dan bekerja di bisnis rumahan. Anak-anak antara 14-17 tahun yang terlibat dalam pekerjaan berbahaya berada dalam rentang presentase 62,8 % dari tenaga kerja anak di India, dan 10 % diantaranya berada di perusahaan keluarga.<sup>15</sup> Separuh dari jumlah tersebut berada dikondisi tidak menempuh pendidikan. Menurut laporan dunia tentang pekerja anak 2015 dari ILO, lebih banyak presentase anak laki-laki daripada anak perempuan (38,7 juta vs 8,8 juta) yang dipaksa melakukan pekerjaan berbahaya.<sup>16</sup>

Secara Global, sekitar 152 miliar anak menjadi tenaga kerja di tahun 2019, dan di negara miskin 1 dari 4 anak menjadi pekerja anak. Pemerintah India memberikan hasil surveynya sekitar 11 miliar anak

<sup>15</sup> Save The Children, *Statistics of Child Labour in India State Wise*, artikel dirilis tahun 2016. Diakses dari [https://www.savethechildren.in/child-protection/statistics-of-child-labour-in-india-state-wise/?gclid=Cj0KCQjwvO2IBhCzARisALw3ASpu4G5dFw5agHaz69ae3iHaDPEk-jqX0txHO1CitG-FrEeTdyysA8waArA3EALw\\_wcb](https://www.savethechildren.in/child-protection/statistics-of-child-labour-in-india-state-wise/?gclid=Cj0KCQjwvO2IBhCzARisALw3ASpu4G5dFw5agHaz69ae3iHaDPEk-jqX0txHO1CitG-FrEeTdyysA8waArA3EALw_wcb) tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 22.14 WIB

<sup>16</sup> International Labour Organization's World Report on *Child Labour* 2015

menjadi pekerja, namun berdasarkan hasil survey swasta, memperkirakan sekitar 40 miliar anak masih menjadi tenaga kerja. Diantaranya 8,9 miliar berada di Utar Pradesh, 4,5 miliar berada di Bihar, 4,9 miliar berada di Maharashtra, dan 1 miliar di Delhi.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran ILO dalam menangani permasalahan eksploitasi anak pada pertambangan mika di India. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kontribusi ILO dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu penghapusan pekerjaan pada anak terhadap anak-anak di pertambangan mika.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **a. Perspektif Pluralisme**

Pendekatan ini mempercayai bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor yang dapat memberikan bantuan terhadap masalah atau isu-isu dalam suatu negara.<sup>18</sup> Pendekatan ini mempercayai bahwa kerja sama aktor negara dan non-negara dapat menjadi lebih efisien untuk menyelesaikan isu-isu dalam masyarakat. Fokus dari pluralisme tidak hanya pada keamanan nasional tapi juga mengenai sosial, ekonomi, dan masalah lingkungan. Kerjasama antar negara dengan non-negara bisa terlaksana efisien karena aktor non-negara atau organisasi internasional ini memiliki bidang khusus yang spesifik seperti ILO yang menangani permasalahan terkait buruh dan tenaga kerja, serta kemiskinan.

---

<sup>17</sup> Money Control. World Day Against Child labour 2019" Key Statistic.

<sup>18</sup> Paul R. Viotti and Mark V. Kaupi. 1999. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. New York: Macmillan Publishing, Hal 199

Hal ini relevan dengan ILO sebagai aktor non negara yang merespon berbagai isu terkait ketenagakerjaan baik buruh legal maupun buruh ilegal. ILO dalam perspektif ini melakukan tugasnya sebagai aktor non-negara dengan dibantu oleh teknologi yang memadai dan mengeluarkan informasi mengenai permasalahan terkait fokus dari ILO yang dalam hal ini adalah masalah tenaga kerja anak yang dieksploitasi di daerah pertambangan mika di India sehingga permasalahan terkait ketenagakerjaan anak-anak dapat segera diselesaikan.

### **b. Level Analisa Kelompok**

Penetapan fokus jawaban penelitian apakah pada sistem, negara, masyarakat, atau pada individu inilah yang kemudian disebut dengan level analisis. Menurut Kenneth Waltz, analisis adalah faktor penjelas,<sup>19</sup> dan bagi David Singer, level analisis adalah target analisis bagi peneliti guna mendapat gambaran, penjelasan, dan perkiraan akurat tentang perilaku negara.<sup>20</sup> Disini penulis menggunakan tingkat analisa kelompok. Hubungan Internasional, menurut level analisis ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa dari tingkatan kelompok ILO sebagai organisasi internasional yang bertugas dalam memberantas pekerja anak di dunia. ILO merupakan kelompok yang terdiri dari banyak negara dengan tujuan yang sama untuk mencapai pemerataan dalam hal pekerjaan dan buruh, selain itu untuk memerdekakan

---

<sup>19</sup> Kenneth Waltz, *Man, the State and War* (New York: Columbia University Press, 2001)

<sup>20</sup> David Singer, "The Level-of-Analysis Problem in International Relations", *World Politics*, Vol. 14, No. 1 (1961), 77-92.

segala macam bentuk pekerjaan untuk anak.

### **c. Teori Peran Organisasi Internasional**

Menurut J. Samuel Barkin peran organisasi internasional bisa dilihat dari segi hak asasi manusia dan bantuan kemanusiaan.<sup>21</sup> Organisasi internasional memiliki peran untuk menyelesaikan fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat serta mempromosikan dan mengakui hak manusia. Jika dilihat dari segi kemanusiaan, organisasi internasional terkhusus ILO bertugas memantau komitmen negara dari perjanjian yang sudah disetujui. Peran Organisasi internasional dari segi bantuan kemanusiaan adalah mendanai dan memiliki tujuan operasional yang jelas. ILO akan mendefinisikan kebutuhan dari suatu daerah dan memberikan bantuan langsung menggunakan data yang dimiliki.

Segi hak asasi manusia yang dimaksud disini adalah penegakan HAM yang dilakukan oleh organisasi internasional tersebut dalam menangani permasalahan yang bersinggungan dengan kemurnian hak asasi manusia itu sendiri. Organisasi internasional berperan dalam penegakan hak asasi manusia di tempat yang telah diidentifikasi terjadi pelanggaran hak asasi manusia. Pelanggaran hak asasi manusia. Penegakan HAM yang dilakukan tergantung dari proyek dan program yang diluncurkan oleh ILO itu sendiri. Dalam hal ini hak yang telah ditegakkan melalui program ILO

---

<sup>21</sup> J. Samuel Barkin, 2006. "International Organizations Theories and Institutions". Palgrave Macmillan hal.80 diakses melalui <https://stackofideas.files.wordpress.com/2012/02/i-samuel-barkin-international-organization-the-ebookfi-org.pdf> tanggal 25 Agustus 2021

adalah hak-hak anak berupa hak bermain, mendapat Pendidikan, dan hak merasa aman.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini berusaha menjelaskan, menggambarkan, mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan, meneliti, serta menelaah secara jelas fakta-faktor yang berhubungan dengan situasi kondisi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan pengumpulan data melalui data sekunder. Data-data sekunder tersebut diakses melalui internet based methods, dimana penulis akan mengakses artikel, berita, jurnal ilmiah, buku serta laporan-laporan yang akan menjelaskan kondisi anak-anak sebagai pekerja anak di pertambangan mika India.

Tahun kajian/waktu penelitian akan dibatasi dari tahun 2011-2018 dan memberikan data-data yang bisa memperkuat penelitian ini dengan menganalisa bagaimana peran ILO sebagai organisasi internasional.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Gambaran Umum ILO di India**

India adalah salah satu anggota pendiri ILO yang telah menjadi anggota tetap dari Badan Pengurus ILO sejak tahun 1922. Kantor pertama ILO di India dibangun pada 1928. Kerjasama antara ILO dan konstituennya memiliki rasa saling percaya dan respect tinggi seperti prinsip dan didasarkan pada pembangunan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan dan memperkuat kapasitas kerja. Hal ini mempunyai fokus dua arah yaitu pembangunan

sosio-ekonomi, strategi keseluruhan dan pendekatan tingkat dasar.<sup>22</sup>

Keberadaan ILO di India memiliki fokus pada permasalahan pekerja anak, mencegah utang keluarga, memberikan keterampilan, pendekatan terpadu untuk pengembangan sosial ekonomi lokal dan promosi mata pencaharian, pekerjaan ramah lingkungan, nilai tambah ke dalam program nasional, usaha mikro dan kecil, jaminan sosial, HIV/AIDS, migrasi, hubungan industrial, sosialisasi efek globalisasi, produktivitas dan daya saing, dll.

Pada tahun 1992, kerja sama ILO dan Pemerintah India di bidang pekerja anak dimulai, hal ini ditandai dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding (MoU)*. Kesepakatan ini berisikan prinsip, wilayah dan modalitas kerja sama untuk penghapusan pekerja anak secara intensif. Dari ketentuan *MouU* diatas, *International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC)* meluncurkan proram nasional, dan *National Steering Committee (NSC)* nya telah ditetapkan menjadi pembimbing dan pemantauan kebijakan telah ditetapkan. *NSC* sendiri diketuai oleh Sekretaris Kementerian Tenaga Kerja dan memiliki Dewan Pendidikan.

Untuk menangani permasalahan pekerja anak di India, ILO menciptakan program yang nantinya dapat diharapkan membantu perorang yang meau *IPEC*). Selain ini, ILO membentuk program yang kelak diharapkan dapat membantu menyelesaikan pekerja anak di India. *IPEC* sendiri sudah merancang program subregional untuk menanggulangi pekerja anak di bidang

industri yakni *INDUS -Project*. Program *INDUS-Project* ini adalah program pertama dari India oleh *ILO-IPEC*. Melalui program ini, anak-anak yang bekerja di bidang industri di India akan ditarik oleh pemerintah dan diikutsertakan dalam program pendidikan.

### **Bentuk Eksploitasi Anak di India**

Menurut *Gioempete-Mayer et al* dalam jurnalnya menyebutkan bahwa ada dua kategori pekerja anak yang dieksploitasi. Pertama adalah anak-anak yang terjebak dalam kemiskinan dan harus bekerja untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Akibat dari kemiskinan ini mereka kesulitan mengakses pendidikan dan ketidakmampuan berbahasa sehingga sangat rentan untuk dieksploitasi. Biasanya kemiskinan ditemukan pada daerah berkembang karena menghadapi persaingan industri karena itu dibutuhkan pekerja yang banyak dengan upah minim sehingga terjadi eksploitasi anak. Pekerja anak dengan kategori ini banyak ditemukan pada industri pertambangan, pabrik, dan industri padat lainnya karena mereka bekerja di tempat tersebut berstatus ilegal.<sup>23</sup>

Kategori kedua adalah pekerja anak yang bekerja untuk menambah pemasukan berdasarkan kemauan pribadi dari si anaknya. Pada kategori ini, pekerja anak dieksploitasi atau dimanfaatkan berdasarkan keinginan pribadi. Kategori ini banyak ditemukan juga di negara maju, dimana anak-anak yang memasuki usia remaja atau belasan tahun yang sudah mengerti akan pilihannya sendiri. Meskipun kategori

<sup>22</sup> ILO in India and South Asia diakses dalam <https://www.ilo.org/newdelhi/lang-en/index.htm> pada 05 November 2021

<sup>23</sup> Gutheil, Lou. (2019). *Child Labor: Not Gone, But Forgotten*. Dalam <https://www.gfa.org/special-report/child-labor-today/>, diakses tanggal 10 November 2021.

ini terlihat tidak berbahaya, karena biasanya mereka bekerja pada sektor tidak berbahaya seperti pramusaji hotel, atau pelayan restoran, namun tenaga mereka tetap akan di manfaatkan karena upah mereka lebih kecil dibanding memperkerjakan angkatan kerja.

Sesuai sensus penduduk tahun 2011, India mempunyai sekitar 4,5 Juta pekerja anak dari 12,6 juta pada dasawarsa sebelumnya kata Menteri Ketenagakerjaan India, Bandaru.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan dari kerjakeras berbagai kebijakan dan upaya sejumlah organisasi pemerintah dan non-pemerintah yang ditujukan untuk memerangi ancaman terhadap pekerja anak. Pada tahun 2012, India memberikan kemajuan dalam upaya menghapus bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Pemerintah mengesahkan undang-undang untuk melindungi anak-anak dan orang dewasa dari kerja paksa dan perdagangan. Selain itu, unit yang bertanggung jawab untuk menangkap pelaku perdagangan anak dibentuk. Selanjutnya Hak Undang-undang Pendidikan untuk anak-anak yang menderita cacat dan terus mendanai Proyek Pekerja Anak Nasional (NCLP). Jika dilihat, tentu beberapa upaya moderat ini sudah bisa membantu mengurangi pekerjaan anak, namun realitanya hukum dasar untuk anak-anak tetap lemah dalam hal perlindungan.<sup>25</sup>

Jumlah pekerja anak pada tahun 2015 kembali meningkat. Menurut data rilis ILO pada februari 2015, angka yang menunjukkan pekerja anak dalam rentang usia 5-17 tahun mencapai 5,7

juta. Menurut CIA, di bulan Juli 2015, populasi anak-anak terdiri dari 28,09% artinya sepertiga dari populasi negara dan sebagian besarnya hidup dalam kondisi yang memprihatinkan. Seperti CSO mencatat bahwa pada September 2012, peningkatan absolut dari 181 juta populasi negara sudah dicatat selama dekade 2001-2011, terdapatnya pengurangan 5,05 juta populasi anak-anak berusia 0-6 tahun. Selama periode ini berlangsung terjadi penurunan untuk anak laki-laki sekitar 2,06 juta dan anak perempuan sebanyak 2,99 juta. Antara 2009-2013, sebanyak 1.387.000 anak-anak tidak mengenyam pendidikan dari tingkat dasar. Hal ini mendapatkan perhatian ILO dan ditemukannya peningkatan jumlah pekerja anak menjadi 12,66 juta.

**Gambar 8 Diagram Sektor Pekerja Anak di India**



India memberlakukan Undang-undang mengenai kehutanan dan pemberlakuan sewa untuk perusahaan mika. Setiap pertambangan mika akan dengan senang hati menggunakan anak-anak sebagai pekerja mereka. Hal ini di tilik dari segi upah dan kecepatan kerja anak-anak dalam mengambil mika di dalam tanah. Anak-anak yang bekerja merupakan anak-anak yang memiliki tempat tinggal di sekitaran pertambangan. Bekerja di pertambangan memiliki resiko yang tinggi karena standar operasional tidak jelas dan alat

<sup>24</sup> ILO,2009 dalam *ILO.org*

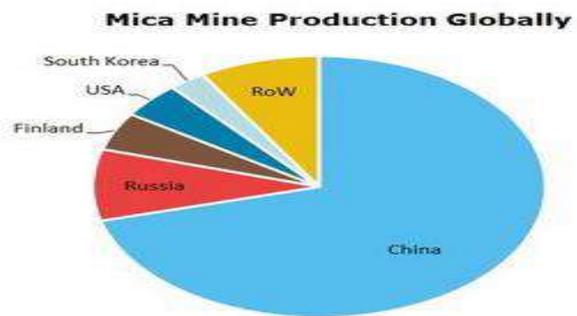
<sup>25</sup> *ChildLineIndia.org* diakses dalam <https://www.childlineindia.org/uploads/files/knowledge-center/Child-Labour-Rules-1988.pdf> pada 16 November 2021

keamanan mereka bekerja tidak ada. Anak-anak hanya bermodalkan tangan mereka dan alas kaki untuk memasuki lubang tambang agar bisa mengambil mineral mika tersebut. Resiko yang dihadapi sudah memasuki level kematian. Jika anak-anak tersebut tetap nekat untuk memasuki lubang tambang maka mereka akan terpapar reaksi bahan kimia, disamping itu tertimpa dengan runtuhnya galian juga tidak dapat dielakkan. Mika yang mereka ambil tidak diketahui kemana akan didistribusikan, sedangkan pasokan mika di ekspor oleh India ke negara lainnya. Permintaan mika semakin tinggi sejak tahun 2016, karena tren secara global tentang industri kecantikan sudah berubah. Karena peminat riasan wajah berkilau sudah mengglobal maka banyaknya perusahaan mengimpor mineral mika adalah perusahaan kecantikan.

Peminat dari mineral mika menunjukkan angka pasar yang tinggi berarti setiap pertambangan akan semakin sibuk untuk melakukan penggalian. Jika tiap pertambangan ilegal sibuk, maka semakin dibutuhkan tenaga dari pekerja anak tersebut. Geologi Inggris mengadakan survey di distrik Koderma di Provinsi Jharkhand yang mendapatkan hasil bahwa wilayah tersebut memiliki cadangan mika terbesar di dunia. Hal ini terlihat pada gambar diatas dimana nomor 4 memiliki warna yang paling gelap sekaligus menandai dua provinsi tersebut paling banyak mengekspor mika ke pasar global. Tahun 2016, India telah resmi memproduksi sekitar 19.000 ton mika tetapi justru mengeskpor 140.000 ton. Hal ini tentu tidak seimbang dan ini merupakan indikasi tentang banyaknya penambangan mika ilegal dan besarnya yang mereka produksi untuk di ekspor. Sekitar 62% mika di India di ekspr ke China untuk

disalurkan kembali ke perusahaan besar yang bergerak di bidang kosmetik Eropa dan Amerika Serikat.<sup>26</sup>

**Gambar 2 Pasar Global Mineral Mika 2021**



### Dampak Untuk Anak Bekerja Pada Pertambangan Mika

Bekerja di pertambangan mika untuk anak-anak sangat merugikan bagi anak-anak dalam segi fisik, psikologis, dan emosional. Menurut *Kailash Satyarthi Children's Foudation (SATYARTHI)* terdapat sedikitnya lima dampak bagi anak yang bekerja di pertambangan mika di India tersebut, yaitu:

1. Meningkatnya penyakit, anak-anak yang bekerja di pertambangan akan dihadapkan pada peningkatan penyakit. Mereka mudah diserang penyakit karena tinggal di area pertambangan ditambah mereka bekerja di dalam pertambangan tersebut.
2. Meningkatnya malnutrisi dan kerawanan pangan. Meskipun terdapat 50% anak-anak di seluruh dunia yang malnutrisi, daerah pertambangan akan mendapat presentasi kerentanan yang lebih tinggi untuk anak-

<sup>26</sup> Bliss, Susan. (2017). *Child Labor In India's Mica Mines*. Geography Bulletin Vol. 49 No.3. Pp. 23-31

- anak yang mendapat malnutrisi, kelaparan, dan rawan pangan.
3. Meningkatkan kerentanan akan pelecehan seksual dan eksploitasi pada anak. Kegiatan yang akan dilakukan oleh mafia dan kaum perdagangan manusia ini akan dihadapi oleh anak-anak yang bekerja dan biasanya sudah putus sekolah, tunawisma, dan tinggal dalam kondisi yang buruh. Mereka lebih tepatnya kurang edukasi dan literasi mengenai hal-hal seperti ini.
  4. Pelanggaran hak atas pendidikan, karena anak-anak di pertambangan tidak bisa mengakses sekolah atau terpaksa putus sekolah karena keadaan yang terjadi di sekitar pertambangan.
  5. Dapat meningkatkan jumlah pekerja anak, karena wilayah pertambangan mempunyai banyak anak yang beraktivitas dalam sektor berbahaya.
  6. Sektor pertambangan bergantung kepada populasi migran. Karena anak-anak tersebut tidak memiliki kemandirian hidup dan dimana anak-anak juga ditemukan bekerja di pertambangan atau pekerjaan lain sebagai hasil dari pertambangan.<sup>27</sup>

Dampak ini adalah akibat dari adanya ancaman yang dirasakan pekerja anak tersebut. Ancaman ini antara lain, ancaman runtuhnya tempat tambang yang akibatnya adalah kematian bagi anak-anak, lalu kebocoran gas di lokasi

---

<sup>27</sup> Bhalla, Nita, et al. (2016). Blood Mica: Deaths Of *Child* Workers In India's Mica 'ghost' Miners Covered Up To Keep Industry Alive. Dalam [Blood Mica: Deaths of child workers in India's mica 'ghost' mines covered up to keep industry alive | Reuters](#) diakses pada 15 November 2021

pertambangan yang menyebabkan anak-anak akan mati lemas disebabkan juga karena tempat mereka bekerja tidak memadai ditandai dengan kondisi ventilasinya. Selain itu debu silika yang dipaparkan akan bisa menyebabkan penyakit silicosis, kanker paru-pari, tuberkulosis paru, dan penyakit pernapasan lainnya apabila dalam jangka waktu panjang.

Selain bahaya dari tempat pertambangannya, ada juga laporan mengenai anak-anak yang terjangkit penyakit malaria, gigitan ular, sengatan kalajengking, patah tulang, kelelahan dan sengatan dari aliran listrik atau panas. Kerusakan ini bersumber dari penambangan ilegal dan permintaan mika yang tinggi dalam pasar global. Jika tidak ditangani oleh banyak pihak, maka permasalahan ini tidak akan ada habisnya. Permasalahan ini harus ditangani seperti organisasi non pemerintahan, organisasi internasional, pemerintah India sendiri, dan lainnya karena telah mengganggu anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan dan bermain dengan teman sebaya. Dari banyaknya kerugian yang ditimpakan kepada pekerja anak di pertambangan mika di India tersebut, mereka hanya memperoleh jumlah pendapatan yang kecil yaitu 300 rupee atau setara dengan 4 dollar Amerika Serikat.<sup>28</sup>

### **Peran ILO dalam segi Hak Asasi Manusia**

Untuk peran ILO dari segi hak asasi manusia, ILO telah mengeluarkan beberapa program kerja agar tujuan dari ILO bisa tercapai dan jumlah tenaga kerja anak di India bisa berkurang.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,



di bawah skema dan program yang berbeda, hal ini ditujukan untuk dapat menargetkan agenda penghapusan pekerja anak, dengan mengatasi penyebab utamanya. Yaitu kemiskinan.

## **INDUS PROJECT**

Program ini merupakan rujukan dari ILO-IPEC yang secara teknis berupaya untuk menanggulangi pekerja anak dalam sektor industri di India. Program ini telah dirumuskan dan memiliki tiga komponen utama di dalamnya. Tiga komponen tersebut meliputi: aspek kerjasama teknis (*technical cooperation*), penelitian dan informasi (*research and information*), dan pendidikan dan pelatihan (*education and training*). Ketiga komponen juga akan terfokus pada lima negara bagian dengan total 21 distrik. Pemilihan distrik pada program ini didasarkan pada informasi dan rekomendasi yang didapatkan pada tahap persiapan INDUS Project. Pemilihan ini berdasarkan pada wilayah umum sering ditemukannya pekerja anak.<sup>30</sup>

Melalui uaya *technical cooperation*, ILO-IPEC hendak membantu para orang tua dengan kondisi anak-anaknya sedang menjalankan pelatihan dibidang pendidikan agar dapat masuk ke dalam suatu kelompok swadaya masyarakat (SHGs). Tujuannya untuk memberikan bantuan ekonomi kepada ibu-ibu tersebut, namun sebelum pemberian bantuan ibu-ibu tersebut akan dilatih terlebih dahulu terkait dengan bidang usaha yang di kembangkan. Pelatihan usaha ibu-ibu ini akan diberikan dari pekerja terlatih yang dimiliki oleh ILO-

IPEC yakni *Training of Trainers Programme (TOT)*, dan dibantu oleh lembaga pelatihan pekerja yakni DRDA/DUDA dan *Lead Managers Bank* untuk membantu perempuan mengatur penghasilan dan pendapatan dalam menjalankan upayanya. Terdapat dua program pelatihan yang telah diorientasikan oleh *National Institute of Small Industry Extension Training* dan *ILO-IPEC Programme* tentang usaha mikro dan bagaimana mengembangkannya.

## **Peran ILO melalui Bantuan Kemanusiaan**

### **Bidang Pendidikan**

Dalam layanan pendidikan ini, ILO telah membantu penanganan eksploitasi anak dalam dua kategori yaitu Penarikan dan Pencegahan, hal ini sesuai dengan pedoman *Direct Beneficiaries Monitoring and Reporting (DBMR)*, ILO-IPEC yang diadaptasi khusus untuk program ini. Penarikan pekerja anak merujuk kepada anak-anak dengan usia 5-14 tahun yang ditemukan bekerja dalam pekerjaan berbahaya sesuai dengan pedoman DBMR ILO-IPEC, dalam hal ini pertambangan mika tempat terjadinya eksploitasi anak termasuk ke dalam pekerjaan berbahaya. Dalam kategori pencegahan, kegiatannya mengacu pada:

- a. Saudara dari anak-anak yang terlibat atau sebelumnya terlibat dalam pekerja anak
- b. Anak-anak belum bekerja tetapi dianggap beresiko tinggi terlibat dalam pekerja anak.

### **Pelatihan Kejuruan**

Proyek ini menargetkan anak-anak dengan rentang usia 14-17 tahun yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat menjadi harga jual untuk mereka. *Skill Development Intiative Scheme- Module Employable*

<sup>30</sup> IPEC. (2002). A Tale of Trade Unions Joining Hands Against Child Labour. Diakses pada 22 November 2021 dari: [file:///C:/Users/User/Downloads/2003\\_trade\\_unions\\_together\\_en.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2003_trade_unions_together_en.pdf)

*Skills* (SDIS-MES) diidentifikasi untuk konvergensi. Modul ini bertujuan untuk melatih 200 anak di setiap distrik termasuk didalamnya anak-anak dari sekolah NCLP, saudara kandung, dan anak-anak lain yang berasal dari keluarga yang rentan terhadap eksploitasi pekerja anak. Dari target 2.000 anak tersebut, per akhir Maret 2013 capaian sebesar 1.388 dan naik menjadi 1.644 pada Mei 2013.<sup>31</sup>

Pelatihan yang diberikan oleh ILO-IPEC mencakup hal pengetahuan umum dan cakupannya luas. Beberapa diantaranya adalah pelatihan dasar elektronik, komputer, perkakas, perbaikan telepon seluler, videografi digital, perbaikan mesin fotokopi, pelatihan dasar perangkat keras komputer, pengelasan, tukang kayu dasar, pembuatan garmen, petugas keamanan, pembersihan rumah tangga, pelatihan dasar asisten perawat/bangsawan, dan bordir.

### **Hubungan dalam Keluarga**

Hubungan keluarga ini merupakan komponen ketiga dari kegiatan proyek konvergensi di tingkat distrik. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan antara keluarga dengan skema pemerintah agar terjaminnya perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan yang nantinya akan berdampak kepada pekerja anak. Melalui Kartu Kerja yang merupakan akses untuk bekerja di bawah *Mahatma Gandhi National Rural Employment Scheme* (MGNREGS), asuransi kesehatan dan asuran jiwa, untuk janda, pensiunan hari tua, dan perumahan

orang miskin yang bisa didapat dari skema yang di promosikan oleh pemerintah.

Target yang dituju berada kisaran 500 keluarga perdistrik, dengan total 5.000 keluarga. Proyek ini mencapai 6.218 keluarga, formulir terisi untuk 6.083 keluarga dan 4.437 keluarga secara efektif terkait.

### **Penarikan anak-anak migran dan anak-anak yang diperdagangkan**

Proyek konvergensi dalam hal ini bertujuan untuk mengambil atau menarik anak-anak migran serta anak-anak yang diperdagangkan (5-14 tahun) dari pekerjaan berbahaya terutama pertambangan dan memberi mereka layanan sesudah bekerja seperti konseling, pendidikan, dan dukungan sesuai kebutuhan. Program ini telah berjalan di India atas bantuan dari Pemerintah, USDOL sebagai sumber dana, dan kerja sama masyarakat 10 distrik yang menjadi target. Melalui program ini sudah banyak harapan tergantung dari berbagai pihak, agar angka eksploitasi pekerja anak yang terjadi di India menghilang dalam waktu yang panjang.

### **SIMPULAN**

ILO di India sendiri bekerja untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan untuk bekerja yang layak, selain itu bertujuan untuk menghapuskan segala bentuk pekerjaan terburuk bagi anak. ILO bekerja untuk anak-anak dengan memastikan bahwa mereka terbebas dari kegiatan eksploitasi pekerja dan perdagangan, serta kekerasan dalam bekerja. Untuk menangani permasalahan eksploitasi pada pertambangan mika, penulis memutuskan menggunakan analisis mengenai peran dari ILO sebagai bantuan melalui hak asasi manusia, dan

---

<sup>31</sup> ILO, *Marking Progress Against Child Labour dalam* [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_norm/---ipecc/documents/publication/wcms\\_221513.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---ipecc/documents/publication/wcms_221513.pdf) pada 23 November 2021

bantuan kemanusiaan. Sehingga hasil dari peran ILO dalam penanganan eksploitasi anak pada pertambangan mika tidak terlalu signifikan. Tetapi ILO tetap menunjukkan adanya upaya dan usaha dalam penanganan eksploitasi anak di pertambangan mika, peran dari pemerintah India sendiri juga sangat amat diperlukan. Mempertimbangkan bahwa India adalah salah satu negara yang meratifikasi konvensi hak anak tetapi India justru melegalkan pekerja anak, sehingga tanpa secara langsung, India telah melakukan pelanggaran terhadap konvensi dan juga pelanggaran hak anak. Penanganan peran pemerintah di India pun tidak signifikan karena sampai sekarang pertambangan ilegal masih beroperasi dan eksploitasi anak masih berlangsung di daerah pertambangan mika.

#### Daftar Rujukan

- A.A, Perwita. & Y.M, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Emerson, M. Patrick. 2009. *"The World of Child Labor: The Economic View of Child Labor"*. New York: Myron E. Sharpe
- Hadiwinata, Bob Sugeng. (2017). Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Reflektif. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Herath, G. and Sharma, K. eds. 2007. *Child Labour in South Asia*. Ashgate Publishing, Ltd..
- James R. Lewis and Carl Skutsch, 2001, "The Human Rights Encyclopedia", New York: Sharpee Reference
- Munmun Jha, 2008. *"Child Workers In India: Context and Complexity"*, Springer Science and Business Media
- Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, 1999, "International Relations Theory Realism, Pluralism, Globalism", New York: Macmillan Publishing
- Shu Chu Sarrina Li, 2004. "Market Competition and The Media performace of Taiwan's Cable Television Industry", *Journal of Media Economic*, 17
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneletian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Bliss, Susan. (2017). *Child Labor In India's Mica Mines*. *Geography Bulletin* Vol. 49 No.3. Pp. 23-31
- David Singer, 1961, "The Level-of-Analysis Problem in International Relations", *World Politics*, Vol. 14, No. 1
- Cici Valensy, 2017, Peran International Labour (ILO) Dalam Melindungi Buruh Migran Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2012-2016, *JOM FISIP* Vol. No. 2 – Oktober 2017
- Dilla Yuliani, Eka Kurniasari, Mei 2018, "The Protection of *Child Labour In India*", *Jurnal Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, Vol 2 No 2
- Donnelly, Jack. 2003, *Universal Human Rights in Theory and Practice*,

- Ithaca and London: Cornell University Press.
- Dr. Justice A.S. Anand, "Neglect of Economic and Social and Cultural Rights: A Threat to Human Rights", New Delhi: Journal of The National Human Rights Commission, Vol 5
- Gartner, Manfred, 2011, "Global Market Integration and Its Effect On *Child* Labour", Universitat St Gallen, Department of Economics.
- Harsh Adithya Poddar, R. P. (n.d.). Analysis of Statistics Relating to *Child* Labour in India. Kol Paper On *Child* Labour
- Hobden, Stephen & Richard Wyn Jones. 2001. "Marxist Theories of International Relations" dalam John Baylis & Steve Smith. *The Globalization of World Politics*. Oxford: Oxford University Press.
- J. Samuel Barkin, 2006. "International Organizations Theories and Institutions". Palgrave Macmillan
- Kenneth Waltz, Man, 2001, *the State and War* (New York: Columbia University Press
- Kothari Smithu, "There's Blood on Those Matchsticks *Child* Labour in Sivakasi", *Economic and Political Weekly*, Vol. XVIII, No.27. hal 177
- Kothari Smithu, "There's Blood on Those Matchsticks: *Child* Labour in Sivakasi", *Economic and Political Weekly*, Vol. XVII, No.27
- Linklater, Andrew. 2009. "Marx and Marxism" dalam Scott, Burchill, et al.
- Moosvi, Shireen. "The World of Labour in Mughal India (c.1500-1750)". *International Review of Social History*, Vol 56, 2011
- Mounfred Nowak, 2003, *Pengantar Pada Rezim HAM Internasional*, Leiden: Brill Academic Publisher
- Paul D'Anieri, 2012, *International Politics: Power and Purpose in Global Affairs*, 2 nd ed. (Boston: Wadsworth)
- Sagung Dwiyutiari.K., N. W. (2016). *Upaya International Labour Organization (ILO)-IPEC Melalui INDUS 74 Project Dalam Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Industri di India Tahun 2003-2007*. 4
- Schipper, Irene & Cowan Roberta. (2018). *Global Mica Mining And The Impact On Children Rights*. Report from.
- Sharma, 2018, *Child Labour In India*, India : Mittal Publication
- Sinaga, B. Thor. 2013. *Peran Hukum Internasional Dalam Penegakan Hak Asasi Manusia*. Vol 1 No. 2
- Srivastava, N. Rajendra. (2019). *Children at Work, Child Labor and Modern Slavery in India: An Overview*.

Indian Pediatrics Vol. 56, Pp. 633-638

The International Labour Organization (ILO), Nations Enclypodeia, diakses melalui <https://www.nationsencyclopedia.com/United-Nations-Related-Agencies/The-International-Labour-Organization-ILO.html>

Thevanon, Oliver & Eric Edmonds. (2019). *Child Labor: Causes, Consequences and Policies To Tackle It. United States: Organisation for Economic Cooperation and Development*

